

DASAR-DASAR PENCIPTAAAN KARYA TARI

Didik Bambang Wahyudi

Pengantar

Tari adalah ungkapan pengalaman jiwa membudaya seorang seniman yang mewujudkan melalui gerak medium gerak dengan didukung medium-medium bantu yang diperlukan. Sebagai sebuah karya, tari merupakan sarana komunikasi seorang seniman tari (penari/penata tari) dalam menyampaikan gagasan-gagasannya yang ditujukan kepada masyarakat (penonton). Berkait dengan pernyataan tersebut, maka sudah sewajarnya bahwa setiap kegiatan pertunjukan tari akan selalu muncul pertanyaan-pertanyaan sederhana yang terkait dengan maksud sebuah karya tari disajikan. Misalnya, tari A menggambarkan apa ? tari B mengungkapkan tentang apa ? dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi suatu proses komunikasi antara seniman/penari dengan audien (lepas dari hasilnya) karena dalam hal komunikasi seni, hasil yang dirasakan sangat dipengaruhi oleh bekal masing-masing pihak yang berkomunikasi.

Pembahasan.

Proses penyusunan atau penggarapan sebuah karya tari adalah kegiatan pengorganisasian elemen-elemen tari yang sistematis dalam satu kesatuan kerja mewujudkan untuk terciptanya sebuah karya tari.. Mengadaptasi pemikiran Wahyu Santoso Prabowo seorang maestro tari tradisi Surakarta menyatakan bahwa sebuah karya seni dalam hal ini adalah tari tradisi bukan semata-mata persoalan estetika saja tetapi merupakan refleksi budaya dan refleksi kemanusiaan. Artinya bahwa

sebuah karya tari disajikan bukan sekedar menyajikan keindahan bentuk semata tetapi didalamnya mengandung makna nilai kehidupan. Sebuah karya tari harus memiliki atau mengandung makna hidup, pepatah mengatakan *urip mawa urub, urip hanguripi*. Sebuah karya seni diciptakan harus memiliki daya hidup guna menghidupi baik bagi senimannya maupun masyarakat luas (penonton). Untuk itu didalam proses kerja kreatifnya seorang seniman perlu menyiapkan gagasan atau konsep karyanya yg didasarkan pada ide yg diperoleh secara cermat, analitis, dan juga argumentatif. Secara sederhana proses kerja kreatif dalam penyusunan tari dapat dibagi menjadi empat (4) tahap, Perancangan, Penggarapan, Penyusunan, dan Pertunjukan (4P). Sebelum memaparkan tentang tahapan dan strategi penyusunan sebuah karya tari perlu kiranya disinggung sekilas tentang bekal dasar bagi seorang seniman tari.

1. Bekal Dasar.

Sebagai seorang penata tari atau seniman tari dituntut memiliki bekal dasar yang cukup yang berkaitan dengan masalah-masalah tari dan kepenarian baik secara wawasan atau pengetahuan juga terkait dengan teknik dan rasa gerak tari.. Sal Murgiyanto menegaskan bahwa untuk menjadi seorang penari atau penata tari wajib memiliki enam (6) kemampuan dasar, yaitu : a. bakat Gerak, b. kemampuan dramatik, c. rasa ruang, d. rasa irama, e. daya ingat, f. komposisi kreatif. Kemampuan dasar tersebut dengan segala kelebihan dan kekurangannya pada masing-masing orang adalah wajib dipahami dan dikuasai bagi seorang penata tari. Dengan memahami kekuatan dan kekurangan yang terkait dengan bekal-bekal tersebut seorang seniman tari mampu mendudukan keunggulan yang dimiliki dalam membangun sebuah karakter penciptaanya.

2. Penyusun/Penata Tari.

Tak jauh berbeda dengan penari, seorang penata tari adalah seorang perancang dan juga pengatur yang berkewajiban memiliki kemampuan mendesain, merencanakan, dan membangun sehingga karya tari yang diinginkan terwujud. Untuk itu seorang penata tari selain memiliki ketrampilan teknik yang cukup juga harus atau wajib memiliki kemampuan imajinasi yang cukup serta daya analisis yang memadai. Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam menggarap sebuah koreografi tari selain dituntut memiliki ketrampilan teknik dalam mengolah medium tari seperti tersebut di atas, seorang penata tari harus mampu mempertanggungjawabkan karyanya secara argumentatif. Berpijak dari pernyataan tersebut, seorang penata tari dituntut mempersiapkan kerangka konsep karyanya sebagai sebuah abstraksi wujud karya sebagai pijakan dalam memvisualkan karya tarinya

3. Tahap Perancangan

Pada tahap ini seorang seniman tari/koreografer mempersiapkan dan melakukan penyusunan konsep karyanya. Konsep sebuah karya tari pada dasarnya adalah merupakan landasan atau kerangka berpikir seorang penata tari dalam mempersiapkan sebuah karya tari. Secara dasar ada dua hal utama yang perlu disiapkan dalam membuat rancangan karya tari.

- a. Ide Garap Isi/Gagasan Isi
- b. Ide Garap Bentuk/Gagasan Bentuk

Ad, a. Ide Garap Isi/Gagasan Isi

Gagasan adalah merupakan pelukisan tentang fenomena atau permasalahan yang terserap oleh seorang seniman melalui kepekaan indrawi dari suatu obyek tertentu. Seorang seniman tari sebelum menjabarkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan wajib melakukan penjelajahan/pendekatan terhadap obyek garapannya.

Seniman melakukan identifikasi obyek yang dirasa menarik jiwanya sehingga terdorong untuk mengungkapkan dalam bentuk karya seni (tari). **Gagasan** dalam penyusunan karya tari diawali dengan *penentuan ide* garap yang terkait dengan tema tari.

Tema sebuah tari menjadi dasar seorang koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi, tema tari merupakan sumber penyusunan sebuah karya tari. Tema tari dapat diperoleh melalui rangsang penglihatan ataupun rangsang pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang terjadi dalam kehidupan manusia, binatang, bahkan tumbuhan dapat dijadikan sebagai sumber pembuatan karya tari. Salah satu contohnya adalah aktivitas petani di sawah. Gerakan-gerakan yang dilakukan petani tersebut dapat dikembangkan menjadi karya tari yang menarik. Bahkan inspirasi bisa juga didapat dari membaca ceritera babad, legenda, sejarah dan lain sebagainya.

Disamping dorongan dari luar seorang seniman perlu mengembangkan daya imajinasinya terhadap obyek garapannya, sehingga memungkinkan muncul tafsir baru dalam pengembangan ide garapannya. Dengan kata lain dalam mendekati obyek garapan seorang penata tari bisa bersifat obyektif atau bisa juga bersifat subyektif. Pendekatan obyektif, perhatian lebih ditekankan pada obyek garapan atau sumber rangsangan sedangkan pendekatan subyektif lebih pada nilai yang ditimbulkan dari sumber rangsangan tersebut.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap obyek garapannya seniman akan dapat memilih dan menentukan master/pokok garapannya sebagai isi atau visi yang ingin disampaikan dalam sajian karyanya.

Pertimbangan lain yang tak kalah penting dalam menyiapkan sebuah karya tari adalah untuk siapa karya ini akan disajikan, baik dari sisi pelaku dalam hal ini penarinya juga siapa audiennya/penontonnya. Tanpa mempertimbangkan hal ini karya yang disajikan akan menjadi tidak komunikatif. Sebagai contoh misalnya, penyusunan tari anak maka selain pemilihan obyek garapan yang berkaitan tentang dunia anak-anak juga pemahaman jiwa anak sebagai penari perlu dipahami secara mendalam. Salah satu contoh sebagai analogy pernyataan tersebut yang diuraikan oleh Sal Murgiyanto, dalam bukunya Koreografi menyatakan “seorang seniman lukis tradisi Bali masa lalu melakukan proses investasi waktu dan energi yang luar biasa, ia akan mengamati obyek yang dilukis selama sehari-hari secara serius”.

Dengan langkah tersebut menandakan bahwa kepekaan indrawi dalam memahami obyek sangatlah penting sebagai langkah awal guna menemukan isi yang ingin disampaikan lewat karyanya. Untuk itu dalam menuliskan gagasan karya diharapkan seorang penata tari harus mampu menjabarkan maksud dan juga nilai yang diinginkan hadir pada karyanya. Penetapan tema sebagai sumber dalam penciptaan karya tari harus benar-benar diperhatikan. Tema dari sebuah susunan *tari* harus lolos dari kriteria-kriteria yang terkait dengan kemungkinan-kemungkinan guna terwujudnya karya tari.

Ad.b. Ide Garap Bentuk

Ide garap bentuk adalah keterangan lengkap tentang garap sajian tari secara menyeluruh yang meliputi bentuk sajian, struktur sajian, garap medium, tekana-tekanan garap, serta capaian rasa yang ingin diungkapkan. Di dalam jabaran garap bentuk harus mampu memberikan gambaran yang lengkap dengan segala argumentasinya. Garap bentuk sangat terkait dengan nilai atau isi yang ingin

dituangkan, sehingga tanpa adanya kejelasan gagasan isi bukan tidak mungkin akan sangat mempengaruhi dalam melakukan penjelajahan garap bentuknya.

Terdapat enam (5) pertanyaan penting guna mengevaluasi ide atau tema karya sebelum seorang penata tari mewujudkan karyanya.

1. Apakah ide atau tema benar-benar bermakna bagi dirinya.
2. Apakah ide atau tema memungkinkan disajikan dalam garap tari.
3. Apakah ide atau tema akan mampu menyentuh rasa penonton
4. Apakah terdapat penari yang memiliki ketrampilan yang cukup guna mengungkap idenya
5. Apakah tersedia peralatan teknis yang memadai.

Pertanyaan tersebut kaitanya dengan garap bentuk pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi apakah pemilihan garap bentuk mampu mewedahi isi atau makna yang ingin disampaikan. Hal ini penting karena bentuk pada dasarnya hanyalah wadah guna menyampaikan isi garapan yang berupa nilai atau rasa yang bermakna tertentu yang ingin dihadirkan.

Ad. 1. Tema Tari Harus Bernilai

Seorang penata tari harus yakin bahwa tema yang dipilih benar-benar ide yang keluar dari dirinya sendiri. Tema yang dipilih bukan dari orang lain, karena tema seperti itu tidak memiliki nilai. Penata tari memilih tema yang sederhana, mudah diwujudkan menjadi sebuah karya tari, dan dapat dipahami oleh penonton.

Ad. 2. Tema Tari Harus Dapat Ditarikan

Gerak merupakan media utama dalam karya tari, oleh karena itu dalam memilih tema harus mempertimbangkan apakah tema tersebut dapat ditarikan atau dihadirkan melalui gerak.

Ad. 3. Tema Tari Harus Mempertimbangkan dampak bagi Penonton

Tema tari harus dapat diterima atau dipahami oleh penonton dengan jelas. Jika tema karya tari tidak dapat dipahami oleh penonton, sifat komunikasi yang ada dalam ekspresi seni dikatakan gagal. Efek tema tari bagi penonton sangat didukung oleh kreativitas gerak-gerak tari yang ditampilkan.

Ad. 4. Tema Tari Harus Mempertimbangkan Teknik Penciptaan Karya Tari

Dalam memilih tema, harus dipertimbangkan apakah secara teknik tema tersebut dapat diungkapkan menjadi sebuah karya tari. Jika tema yang dipilih itu benar-benar bagus, tema itu tidak akan sulit ditarikan oleh seorang penari. Penggarapan tema tersebut menjadi sebuah karya tari dimulai dari penciptaan gerak-gerak tari.

Ad. 5. Tema Harus Mempertimbangkan tercukupinya Unsur pendukung

Seni tari pada dasarnya merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh penari. Oleh karena itu, langkah awal dari sebuah proses penciptaan tari adalah penggarapan gerak-gerak yang indah. Pemilihan pola dan komposisi gerak tari benar-benar diperhatikan. Namun, penyajian seni tari secara utuh tidak hanya menampilkan gerak. Seni tari juga menampilkan unsur-unsur lain sebagai pendukung. Unsur-unsur pendukung tersebut, misalnya, music tari, tata busana, tata rias, dan panggung. Unsur-unsur pendukung itu digunakan untuk mengungkapkan tema. Tema yang benar-benar bagus akan dengan mudah diungkapkan melalui unsur-unsur pendukung tersebut. Tema sebagai sumber penciptaan karya tari sangat mempengaruhi karya tari yang diciptakan. Dengan

memerhatikan lima kriteria tema seperti uraian di atas, sebuah penciptaan karya akan berhasil dengan baik.

4. Tahap Penggarapan.

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa karya seni dalam hal ini tari adalah sarana komunikasi antara seniman dan penonton. Dengan demikian pemilihan bentuk garap sajian, penataan struktur sajian, pemilihan medium serta sarana penunjang yang dibutuhkan harus sesuai dengan ide atau gagasan yang dimaksudkan oleh penata tari.

a. bentuk garap.

Dalam garap pertunjukan tari khususnya di Jawa kita mengenal beragam garap bentuk antara lain garap pethilan, garap fragmen, garap gambyongan, garap srimpen dan lain sebagainya. Perbedaan atau jenis-jenis garap bentuk tersebut pada dasarnya untuk menggambarkan tekanan garap medium yang digunakan juga pola garap panggungannya.

b. Struktur sajian (Skenario Tari)

Struktur sajian atau skenario merupakan urutan peristiwa/kejadian yang dihadirkan di atas pentas yang terjalin dalam satu kesatuan wujud karya tari. Dalam menentukan struktur sajian/skenario tak lepas dari ide dasarnya, yaitu isi garapan yang ingin dihadirkan kepada penonton. Untuk itu pemilihan peristiwa/kejadian harus dipilih yang betul-betul mampu menghantarkan isi garapannya. Sebagai contoh ketika kita ingin menggarap tari tentang keceriaan anak-anak dalam bermain, maka peristiwa yang ditampilkan harus mampu menghadirkan sikap dan sifat dan karakter anak-anak dalam bermain bersama teman-temannya.

5. Tahap Penyusunan/Garap Medium.

Tari sebagai salah satu bentuk karya seni memiliki medium ganda, yaitu selain gerak sebagai medium utamanya tari juga selalu ditunjang dengan medium lain dalam mewujudkan, yaitu musik tari, rias busana dan juga peralatan-peralatan lain yang mungkin dibutuhkan dalam tata pemanggunanya. Langkah-langkah dalam proses penggarapan medium masing-masing penyusun tari tidaklah sama tergantung dari ide ataupun minat penyusun dalam berproses.

a. Penjelajahan dan penyusunan gerak

Penjelajahan dan penyusunan gerak adalah suatu langkah seorang penyusun tari mencari dan memilih teknik dan bentuk gerak yang sesuai dengan ide garapannya.

b. Pemilihan dan penggarapan musik tari

Langkah ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan juga garap musik yang sesuai dengan garap gerak yang telah ditentukan. Dalam hal ini music didudukkan sebagai mitra kerja dalam membangu rasa dan suasana tari. Sebagai mitra kerja antar gerak tari dan music tari yang digunakan harus saling mengisi sehingga tercipta satu kesatuan rasa unkap.

c. Penentuan Rias dan Busana

Rias dan busana dalam tari berfungsi guna menghadirkan karakter peran yang disajikan, untuk itu pemilihan bentuk busan dan juga permainan garis-garis wajah harus benar-benar menghadirkan karakter tari yang disajikan.

d. Penentuan Peralatan tari.

Peralatan tari tergantung dari kebutuhan garap tarinya, tema yang dipilih.

e. Tata pemangungan.

Tata panggung merupakan kerja kreatif yang terkait dengan tata ruang baik secara fisik yang terkait dengan tempat pentas, tetapi juga ruang abstrak atau imajiner yang terkait dengan peristiwa pemanggungan dan juga rasa atau suasana yang ingin dihadirkan.

6. Tahap Pementasan/Pertunjukan

Tahap ini merupakan sebuah akhir perjalanan sebuah proses penciptaan tari untuk disajikan kepada penonton. Pertimbangan teknik pementasan yang terkait dengan kebutuhan scenografi menjadi sangat penting. Khususnya yang terkait dengan tata cahaya dan juga sound system yang digunakan.

Demikian sekelumit tentang dasar-dasar yang perlu dipahami bagi penyusun tari dan juga langkah-langkah dalam berproses guna mewujudkan sebuah garapan tari. Semoga tulisan ini bisa digunakan sebagai titik pijak berdialog tentang masalah-masalah penyusunan tari. Amin.

Daftar Acuan

- Alma Hawkin, *Bergerak Menurut Kata Hati.*, terj. Sumandyo Hadi
Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru.* Terj. Ben Suharto
Sal Murgiyanto. *Ketika Cahaya Merah Memudar* (Jakarta : Deviri Ganan, 1993),
Sal Murgiyanto. *Koreografi.* Pustaka Jaya
Wahyu Santosa Prabawa, *Makalah seminar tentang Proses Kreatif Penciptaan tari Tradisi.* 1995.
Didik Wahyudi, *Kiprah Gagah sebagai Sebuah Garap Tari.* 2020

